

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)

Siti Hardiyanti¹, Lukman Chalid², Muh.Syafi'i Basalamah³

Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: sittihardiyantii152@gmail.com

Citation: Hardiyanti, S., Chalid, L., & Basalamah, M.S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 165–177. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/72>

Received: 21 Desember 2021

Accepted: 15 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to find out the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) on the stock prices of the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This research period was conducted for 5 (five) years, namely in 2015-2019. The type of data used in this study is quantitative data. The data source used is secondary data in the form of annual financial statements of banking companies from 2015-2019 obtained from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.com) and the Stock Exchange Investment Gallery of the Faculty of Economics, Universitas Muslim Indonesia. The research population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, namely 43 banking companies. The samples obtained based on purposive sampling techniques were obtained by 23 companies. The data analysis model used to explain the effect of fundamental variables on stock prices is multiple linear regressions. Based on the results of the data analysis, the Variable Return on Equity (ROE) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.016. The Variable Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.001. The Variable Price Earnings Ratio (PER) had no significant effect on the stock price with a significance value of 0.534. Variable Earnings Per Share (EPS) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.004. Variable Price to Book Value (PBV) has a significant effect on the stock price with a significance value of 0.000.

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga

saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 43 perusahaan perbankan. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada teknik purposive sampling diperoleh 23 perusahaan. Model analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap harga saham adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,534. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,004. Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Era integrasi global saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli aset berharga yang ditawarkan. Ada banyak pilihan dalam melakukan investasi tersebut. Salah satu investasi paling menarik adalah investasi saham. Sesuai dengan prinsip investasi yaitu "*high risk, high return*" semakin tinggi risiko semakin tinggi return yang diperoleh begitupun sebaliknya. Fahmi (2015). Peranan pasar modal pada kegiatan perekonomian suatu negara adalah menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan sebagai sumber pembiayaan modern. Pasar modal dapat membentuk suatu simbiosis mutualisme antara investor dan perusahaan dalam suatu lingkungan pengalokasian dana secara efisien, dimana melalui pasar modal pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam suatu pasar modal.

Seperti pada saat ini di tengah kondisi ekonomi yang melemah akibat Covid-19 prospek saham perbankan masih cukup menarik dan masih menjadi primadona tiap tahunnya. Karena

bank merupakan salah satu sektor yang tidak ada matinya ketika ekonomi naik dan turun, bank juga menjadi salah satu saham yang mampu bertahan saat terjadi pelemahan dan jadi sektor terdepan tatkala mengalami kenaikan.

IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke Pasar Uang. Pasar Modal juga berdampak signifikan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada Emiten untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham harganya semakin baik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Analisis untuk memprediksi harga saham dapat menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan informasi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasikan dengan harga saham. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Fakhrudin (2012) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknis. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknis diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan lainnya. Harga saham analisis faktor fundamental yang digunakan yaitu rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain: *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Profitability Ratio*, *Activity Ratio*, dan *Market Rasio*. Semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin besar *leverage* pembiayaan dan semakin besar pula biaya tetap keuangan yang harus ditambahkan pada biaya tetap operasi.

Menurut Hery (2015), ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Informasi rasio ROE dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas modal sehingga jika nilai ROE perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu harga saham di pasar modal akan meningkat pula.

Tandelilin (2017), Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga

untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Hasil penelitian mengenai *Price Earning Ratio* (PER) yang dilakukan Yuniep Mujati (2016) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dengan hasil yang berbeda ditemukan oleh Khairudin (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis mengenai “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan pada awalnya hanya pada aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien. Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan akan nilai perusahaan. Seorang manajer harus menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek laba perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan, Ramlawati (2011). Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Untuk melakukan analisis dan pemilihan saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham, Sutrisno (2012).

Analisis fundamental meliputi perhitungan nilai wajar (*fair price*) saham dan analisis rasio-rasio keuangan. Nilai wajar tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Jika nilai wajar lebih tinggi dari harga saham, maka ada potensi keuntungan, dan keputusannya adalah membeli saham tersebut. Sebaliknya bila nilai wajar lebih rendah, maka keputusannya adalah menjual saham tersebut.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Fahmi (2016), Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jogiyanto Hartono (2016), saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh

para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015), harga saham didefinisikan sebagai berikut: "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya".

Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan pergerakan pasar disini adalah pergerakan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adalah harga pasar saham. Karena harga itu merupakan perwujudan dari harga atau nilai sekarang (*present value*) yang berlaku pada pasar saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Menurut Hery (2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Fahmi (2016) *Debt to Equity Ratio* adalah "Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Fahmi (2015) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut: "*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham)." Sedangkan menurut Gitman (2015) PER biasanya digunakan untuk menilai nilai saham dari pemilik saham. PER mengukur jumlah yang akan dibayar untuk setiap *earnings* perusahaan. Semakin tinggi PER maka akan semakin besar kepercayaan dari investor. Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Pada umumnya, investor lebih senang

memilih saham dengan PER rendah. Karena semakin rendah PER suatu saham, semakin murah saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan.

EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai dari EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut dan EPS juga penting dalam analisis fundamental yaitu Pertama, untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya dari earning. Ketiga, hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham terjadi di bursa saham.

Price to Book Value (PBV), adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Misalkan PBV sebesar 2x, artinya harga saham sudah sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, harga saham tersebut 2 kali lipat lebih mahal dari modal bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau *undervalued*. Investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengambil data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol, angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data biasa berubah-ubah atau bersifat variatif. Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan melakukan telaah kepustakaan, laporan-laporan hasil penelitian dari perusahaan dan instansi terkait, yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Data yang digunakan ini diperoleh dari website www.idx.co.id atau www.e-bursa.com serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode analisis data menggunakan teknik statistik yang mencakup beberapa macam. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan, data diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut layak digunakan.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. *Return on Equity* (ROE) (X1) yaitu *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Price Earnings*

Ratio (PER) (X3) yaitu *Price Earnings Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham). *Earning Per Share (EPS)* (X4) yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan nilainya dapat turun jika jumlah lembar saham yang beredar ditambah. *Price to Book Value (PBV)* (X5) yaitu *Price to Book Value* (PBV), adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya, dan Harga Saham (Y) yaitu Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham industry perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berikut akan disajikan statistik deskriptif dari variabel penelitian yang diperoleh dari 23 sampel perusahaan selama 5 tahun (2015-2019) periode penelitian menghasilkan 115 data laporan keuangan yang dianalisis untuk setiap variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistik variabel penelitian yang terdiri dari *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan harga saham pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Descriptive Statistic

	N Statistic	Descriptive Statistics					
		Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
ROE	115	,11	73,10	1035,28	9,0024	,87427	9,37553
DER	115	,06	453,13	1099,66	9,5623	3,89760	41,79713
PER	115	4,22	1029,53	7278,16	63,2883	14,63456	156,93813
EPS	115	,44	1847,31	27211,46	236,6214	32,95820	353,43730
PBV	115	,36	4,79	191,02	1,6610	,09395	1,00754
Harga Saham	115	1,00	965,00	24808,63	215,7272	26,24193	281,41330
Valid N (listwise)	115						

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel harga saham dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai harga saham rata Rp 215,7272 dengan harga saham minimum Rp 1,00, dan maksimal Rp 965,00, dengan standardize deviasinya Rp 281,413. Variabel *Return on Equity* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 9,0024% dengan nilai minimum 0,11%, dan maksimal 73,10%, dengan standar dize deviasinya 9,375%. Variabel *Debt Equity Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 9,5623%, dengan nilai minimum 0.06%, dan maksimal 453,13%, dengan standar dize deviasinya 41,797%. Variabel *Price Earnings Ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 63,288%, dengan nilai minimum 4,22%, dan maksimal 1029,53%, dengan standar dize deviasinya 156,938%. Variabel *Earning Per Share* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 236,6214%, dengan nilai minimum 0,44%, dan maksimal 1847,31%, dengan standar dize deviasinya 353,437%. Variabel *Price to Book Value* dengan jumlah data (N) sebanyak 115 mempunyai presentasi rata-rata 1,6610%, dengan nilai minimum 0,36%, dan maksimal 4,79%, dengan standar dize deviasinya 1,00754%.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen *Return on Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price Earning Ratio* (X3), *Earning Per Share* (X4), *Price to Book Value* (X5) terhadap variabel dependen Harga saham (Y).

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan Pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Variabel dependen Harga saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,403	270,90543	2,077

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Koefisien korelasi (R) = 0.638 menunjukkan bahwa korelasi variabel Independen (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*) dengan variabel dependen (Harga Saham) sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R²) = 0,407, yang menunjukkan bahwa variasi dari harga saham (Y) pada perusahaan industri perbankan di BEI, dapat dijelaskan oleh variabel (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*), sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independent yang terdiri dari variabel *Return On Equity* , *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*) secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Hasil Uji Secara Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1028569,773	5	205713,955	2,803	,020 ^b
	Residual	7999482,958	109	73389,752		
	Total	9028052,731	114			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, PER, EPS

Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Dari hasil uji anova atau F-test, diperoleh F-hitung = 2,803 > F_{tabel} = 2.30 artinya ada pengaruh secara signifikan antara ROE, DER PER, EPS dan PBV secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (*Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI, maka berikut ini akan dijelaskan:

Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	313,049	52,926		5,915	,000
	ROE	,595	0,243	,486	2,449	0,016
	DER	-0,433	0,246	-,405	2,960	0,001
	PER	0,106	0,17	,059	0,624	0,534
	EPS	-0,293	0,099	-,284	2,960	0,004
	PBV	0,759	0,197	,726	3,853	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: data diolah SPSS 24.00, 2021

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi bivariate. Hasil pengujian untuk keempat hipotesis dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Pengaruh Variabel *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham

Variabel	Standardized Coefficients	Sig	t hitung	Kesimpulan
ROE terhadap Harga Saham	0,486	0,016	2,449	Hipotesis diterima
DER terhadap Harga Saham	-0,405	0,001	2,960	Hipotesis diterima
PER terhadap Harga Saham	0.059	0,534	0,624	Hipotesis ditolak
EPS terhadap Harga Saham	-0,284	0,004	2,960	Hipotesis diterima
PBV terhadap Harga Saham	0,726	0,000	3,853	Hipotesis diterima

Sumber: data diolah 2021

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,449 dengan nilai Sig sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

ROE berpengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek apabila dapat mengendalikan tingkat ROE atau mampu memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Variasi ROE ditentukan oleh efisiensi penggunaan aktiva dan mempercepat asset turn over, meningkatnya penggunaan hutang, dan meningkatkan profit margin. Apabila meningkatnya ROE disebabkan oleh efisiensi penggunaan aktiva maka investor memandang tingginya ROE menunjukkan tingginya kinerja perusahaan, hal inilah yang menyebabkan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,960 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa semakin tingginya pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka akan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga perusahaan dan ketergantungan perusahaan atas pendanaan berupa utang yang didanai oleh kreditur. Tingginya risiko keuangan perusahaan menimbulkan kekhawatiran bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Di samping itu, beban bunga yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan (laba) perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan turunnya permintaan investor atas saham perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,624 dengan nilai Sig sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *Price Earning Rasio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. Perubahan nilai PER cenderung tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori PER yang menyatakan bahwa nilai rasio PER yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut. Pengaruh yang positif dari PER terhadap Harga Saham disebabkan karena semakin tinggi nilai PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Semakin tinggi PER yang dibayar investor untuk earning akan memberikan informasi yang positif bagi investor dalam berinvestasi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian ini terdapat GAP dengan penelitian terdahulu dimana penelitian menemukan bahwa tingginya nilai PER cenderung tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,960 dengan nilai Sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Namun penelitian ini

menemukan bahwa EPS yang berpengaruh negatif memberikan tingkat keuntungan yang rendah terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,853 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel 1,98197 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI.

PBV ini merupakan salah satu rasio yang digunakan prinsipal untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dengan manajer perusahaan, karena dengan PBV tersebut prinsipal dapat memutuskan untuk menanamkan modalnya terhadap saham perusahaan atau tidak. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah ROE, DER, EPS dan PBV teruji berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industry perbankan di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian dimana kontribusi variabel-variabel fundamental (ROE, DER, PER, EPS dan PBV) hanya sebesar 40,7% sedangkan sebesar 59,3 % ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergerakan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia juga ditentukan oleh aspek psikologi pasar, kebijakan politik dan ekonomi, serta preferensi investor dalam bentuk ketidakstabilan emosi para investor. Reaksi investor menyebabkan tekanan pada pasar (tekanan jual maupun tekanan beli) sehingga harga saham turun maupun naik (fluktuasi).

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap Harga Saham, mengingat masih ada sisa 59,3% diluar model penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti pada penelitian inididak menunjukkan hasil yang sempurna (seratus persen) dalam menjelaskan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini agar diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham, serta meneliti jenis perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Wiwik Nur. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA).
- Ayudya, R., Suwandari, A., & Hartadi, R. (2017). The Impact of Fundamental and

- Macroeconomic Factors on the Stock Price of Oil Palm Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(2), 141-148.
- Azis, Musdalifah,dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Beliani, Maria Makdalena Inge., & M. Budiantara. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2012. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No. 1., Mei 2015: Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Darmadji, Tjiptono., & Hendy M. Fakhruddin (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat.Jakarta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1 Alfabeta. Bandung.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–11.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: Tri Admojo.
- Husna. (2016). Pengaruh kinerja keuangan yang mengkaji keterkaitan ROA, DER, PER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
- Horne, James C. Van., & John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Salemba Empat: Jakarta.
- <http://E-Journal.Ukanjuruhan.ac.id>
- <http://www.idx.com>
- <https://indopremier.com>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read303325/saham-perbankan-tetap-strong-meski-masih-pandemi>.
- Jaqualine O.Y. Ponggohong. (2016). Vol 16, No 1 (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013).
- Jogiyanto Hartono, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, Imelda. (2016). Pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Vol 5 No 2 (2016): *Jurnal Manajemen & Keuangan*.
- Khairudin. (2017). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia
- Koenta Adji Koerniawan. (2007). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Fakultas Ekonomi-Universitas Kanjuruhan Malang.
- Lukas Setia Atmaja, & Thomdean. (2011). *Who Wants To Be A Smiling Investor*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Meida, Dzulqodah. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham. Vol 11, No 1 (2016)

- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putri, Hana Tamara. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), Mei 2020, 6-9. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
- Rahmawati, Dwi. (2017). Pengaruh DPR, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ramlawati. (2011). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis. 1 (1): 68-75.
- Sari, Lili Angga. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sartono, Agus. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. BPEF. Yogyakarta
- Setyorini. (2016). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). [Vol 2, No 2 \(2016\)](#).
- Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Susiyanto. (2004). Prospek Saham Perbankan. www. Kompas.com
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: KANISIUS Edisi Elektronik
- Tresnawati, Diah Ajeng. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tresnawati. (2017). Pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2012-2014
- Wangarry, dkk. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 470-477 : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Weningsih, Ratna Ayu. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Weston, J. Fred., & Copeland, Thomas E (1992). *Managerial Finance*, CBS
- Yuniep Mujati S. 2016. Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. [Vol 11, No 1 \(2016\)](#).
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia